

Pengaruh struktur kepemilikan dan Good Corporate Governance terhadap jenis earnings management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011

Henny Kesatria

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

henny.kesatria@yahoo.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah jenis *earnings management* yang banyak dilakukan oleh perusahaan terbuka di Indonesia terutama pada sektor manufaktur itu termasuk *opportunistic* ataukah *efficient*. Selain itu, penelitian ini juga menginvestigasi apakah struktur kepemilikan dan praktik *corporate governance* dapat mempengaruhi jenis *earnings management* yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa variabel *discretionary accruals* (proksi *earnings management*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas masa depan. Hal ini berarti perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung melakukan *opportunistic earnings management*. Selain itu, ditemukan bahwa adanya kepemilikan keluarga dapat mengubah *earnings management* yang dilakukan dari *opportunistic* menjadi *efficient*.

Kata kunci : jenis *earnings management*, struktur kepemilikan, *corporate governance*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal entitas tersebut. Oleh karena itu, kualitas informasi laporan keuangan menjadi sangat penting. Semakin baik kualitas laporan keuangan maka informasi yang ada juga semakin bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Fraser dan Ormiston, 2013).

Namun dalam praktiknya, tidak semua entitas menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sehingga seringkali menyesatkan pengguna laporan keuangan. Salah satu komponen laporan keuangan yang paling sering mengalami penyimpangan informasi adalah laba. Hal ini dikarenakan informasi laba dapat meningkatkan kepuasan pihak eksternal entitas terhadap kinerja manajemen. Alasan inilah yang mendorong pihak manajemen untuk mengolah

laporan keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan jumlah laba tertentu yang diyakini mampu memaksimalkan kepentingan mereka atau yang biasa disebut dengan *Earnings Management* (EM).

Praktik EM dapat dilihat dari dua perspektif (Scott, 2009). Perspektif pertama, praktik EM dianggap sebagai tindakan oportunistik manajer (*opportunistic behavior*) yaitu dimotivasi oleh tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, akibat dimungkinkannya untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda. Perspektif kedua, EM bisa dilihat dari perspektif kontrak efisien (*efficient contracting perspective*), yaitu merupakan bentuk tindakan yang positif dengan memilih metode akuntansi untuk tujuan kepentingan perusahaan, bukan untuk kepentingan pribadinya.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986); Holthausen (1990); Healy and Palepu (1993), manajer dapat menggunakan manajemen laba untuk menyampaikan informasi yang mereka tahu tentang kinerja perusahaan kepada pemegang saham dan kreditor. Jika hal ini terjadi, maka, manajemen laba mungkin tidak berbahaya bagi pemegang saham dan publik (*efficient EM*). Di sisi lain, skandal keuangan di Enron dan WorldCom mengubah sifat manajemen laba terhadap pandangan *opportunistic*. Berkaitan dengan pandangan ini, manajer mengelola pendapatan untuk keuntungan pribadi mereka daripada untuk kepentingan pemegang saham.

Berbagai praktik kecurangan yang terjadi tersebut dilatarbelakangi oleh sistem pengelolaan perusahaan yang masih rapuh. Menurut Beasley (1996), menemukan bahwa perusahaan melakukan kecurangan akuntansi dimana perusahaan memiliki mekanisme *governance* yang lebih lemah dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Bagaimanapun, salah satu penyebab terjadinya kecurangan tersebut ialah adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan guna kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *earnings management* yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah jenis EM yang banyak dilakukan oleh perusahaan terbuka di Indonesia terutama pada sektor manufaktur itu termasuk *opportunistic* ataukah *efficient* EM. Selain itu, penelitian ini juga menginvestigasi apakah struktur kepemilikan dan GCG dapat mempengaruhi jenis EM yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan *hypothesis testing* dengan pendekatan kuantitatif. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H₁ : Ada hubungan antara *discretionary accruals* dengan profitabilitas masa depan pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
- H₂ : Kepemilikan keluarga memoderasi pengaruh antara *discretionary accruals* dan profitabilitas masa depan pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
- H₃ : Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh antara *discretionary accruals* dan profitabilitas masa depan pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
- H₄ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh antara *discretionary accruals* dan profitabilitas masa depan pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
- H₅ : Kualitas audit memoderasi pengaruh antara *discretionary accruals* dan profitabilitas masa depan pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
- H₆ : Komisaris independen memoderasi pengaruh antara *discretionary accruals* dan profitabilitas masa depan pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
- H₇ : Komite audit memoderasi pengaruh antara *discretionary accruals* dan profitabilitas masa depan pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari badan usaha yang *go public* yang terdaftar pada BEI periode 2009-2011 dengan sumber *www.idx.co.id*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling purposive* –

judgemental sampling dimana peneliti menentukan batasan-batasan untuk sampel. Jumlah populasi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009, 2010 dan 2011 sebanyak 413 perusahaan. Akan tetapi perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah sebanyak 109 perusahaan sehingga perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 304 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang diterbitkan di dalam laporan keuangan perusahaan. Model regresi linier berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

$$X_{it+1} = b_0 + b_1CFO_{it} + b_2NDAC_{it} + b_3DAC_{it} + b_4DFAM_{it} + b_5INST_{it} + b_6DSIZE_{it} + b_7AUDIT_{it} + b_8BOD_{it} + b_9AUDITCOM_{it} + b_{10}D09_i + b_{11}D10_i + b_{12}D11_i + e \dots \dots \dots (2)$$

Model regresi linier berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis kedua hingga ketujuh adalah sebagai berikut:

$$X_{it+1} = \beta_0 + \beta_1CFO_{it} + \beta_2NDAC_{it} + \beta_3DAC_{it} + \beta_4DAC_{it} \times DFAM_{it} + \beta_5DAC_{it} \times INST_{it} + \beta_6DAC_{it} \times DSIZE_{it} + \beta_7DAC_{it} \times AUDIT_{it} + \beta_8DAC_{it} \times BOD_{it} + \beta_9DAC_{it} \times AUDITCOM_{it} + \beta_{10}DFAM_{it} + \beta_{11}INST_{it} + \beta_{12}DSIZE_{it} + \beta_{13}AUDIT_{it} + \beta_{14}BOD_{it} + \beta_{15}AUDITCOM_{it} + \beta_{16}D09_i + \beta_{17}D10_i + \beta_{18}D11_i + e \dots \dots \dots (3)$$

- $H_1 : \beta_3 \neq 0$, $H_2 : \beta_4 \neq 0$, $H_3 : \beta_5 \neq 0$, $H_4 : \beta_6 \neq 0$, $H_5 : \beta_7 \neq 0$, $H_6 : \beta_8 \neq 0$,
 $H_7 : \beta_9 \neq 0$

Keterangan:

X_{t+1} = profitabilitas masa depan, yang diukur dari; (1) CFO_{t+1} , atau (2) $NDNI_{t+1}$ atau (3) $\Delta EARN_{t+1}$. Semua variabel diskala dengan total aset tahun sebelumnya.

CFO = arus kas bersih dari aktivitas operasi

NDNI = *non-discretionary net income*

$\Delta EARN$ = perubahan laba

NDAC = *non-discretionary accruals*

DAC = *discretionary accruals*

- DFAM = satu jika perusahaan memiliki proporsi kepemilikan keluarga \geq 50% dan nol jika sebaliknya
- INST = proporsi kepemilikan institusional
- DSIZE = satu jika perusahaan memiliki kapitalisasi diatas rata rata dan nol jika sebaliknya
- AUDIT = satu jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* dan nol jika sebaliknya
- BOD = proporsi anggota komisaris independen
- AUDITCOM = satu jika perusahaan memiliki komite audit dan nol jika sebaliknya
- D09 = satu jika tahun penelitian yang digunakan adalah 2009 dan nol jika tahun penelitian yang digunakan bukan 2009
- D10 = satu jika tahun penelitian yang digunakan adalah 2010 dan nol jika tahun penelitian yang digunakan bukan 2010
- D11 = satu jika tahun penelitian yang digunakan adalah 2011 dan nol jika tahun penelitian yang digunakan bukan 2011
- t = tahun 2009, 2010, 2011
- t+1 = tahun 2010, 2011, 2012

a. Arus kas operasi satu tahun mendatang (CFO_{t+1})

Data ini diperoleh dari laporan arus kas perusahaan terkait aktivitas operasi untuk tahun t+1. Variabel ini diskala dengan total aset tahun sebelumnya.

b. *Non discretionary net income* ($NDNI_{t+1}$)

Data ini diperoleh dengan cara mengurangkan laba bersih tahun t+1 ($EARN_{t+1}$) dengan *discretionary accruals* tahun t (DAC_t), sehingga didapatkan *non discretionary net income* ($NDNI_{t+1}$). Variabel ini diskala dengan total aset tahun sebelumnya.

c. Perubahan laba bersih dari tahun t ke tahun t+1 ($\Delta EARN_{t+1}$)

Data ini diperoleh dengan cara mengurangkan laba bersih tahun t+1 ($EARN_{t+1}$) dengan laba bersih tahun t ($EARN_t$), sehingga didapatkan laba bersih dari tahun t ke tahun t+1 ($\Delta EARN_{t+1}$).

d. *Non discretionary accruals* (NDAC)

Untuk mengestimasi *non-discretionary accruals*, penelitian ini menggunakan model Kaznik (1999). Kaznik (1999) mengembangkan model yang digunakan oleh Jones (1991) dan Dechow, Sloan dan Sweeney (1995). *Non-discretionary accruals* dihitung sebagai berikut:

$$ACCR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 [\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}] + \alpha_2 PPE_{it} + \alpha_3 \Delta CFO_{it} + e_{it} \dots (1)$$

Dimana:

$ACCR$ = total *accruals* ($ACCR = EARN - CFO$).

$EARN$ = laba bersih sebelum ada *extraordinary items*.

CFO = arus kas bersih dari aktivitas operasi yang dilaporkan dalam laporan arus kas.

ΔREV = perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t. ($REV_t - REV_{t-1}$).

ΔREC = perubahan *net account receivables* dari tahun t-1 ke tahun t ($REC_t - REC_{t-1}$).

PPE = *gross property, plant and equipment* pada tahun t.

ΔCFO = perubahan dalam arus kas operasi dari tahun t-1 ke tahun t ($CFO_t - CFO_{t-1}$).

Semua variabel diskala dengan total aset tahun sebelumnya.

e. *Discretionary accruals* (DAC)

Kaznik (1999) mengestimasi *discretionary accruals* sebagai total *accruals* (didapat dari selisih antara *earnings from continuing operations* dan *cash flow from operations*) dikurangi *non-discretionary accruals*.

f. Arus kas operasi tahun t (CFO_t)

Data ini diperoleh dari laporan arus kas perusahaan terkait aktivitas operasi untuk tahun t.

g. Kepemilikan keluarga (DFAM) menggunakan proksi proporsi kepemilikan keluarga. Seluruh sampel akan diklasifikasikan menjadi kepemilikan keluarga tinggi (proporsi kepemilikan keluarga $\geq 50\%$) dan kepemilikan keluarga rendah (proporsi kepemilikan keluarga $< 50\%$), (Ang, Cole, and Lin, 2000). Setelah didapatkan proporsi kepemilikan keluarga, kemudian dibuat *dummy variable* untuk kepemilikan keluarga, yaitu 1 jika perusahaan mempunyai kepemilikan keluarga $\geq 50\%$ dan 0 untuk sebaliknya.

- h. Kepemilikan institusional (INST) menggunakan proksi proporsi kepemilikan investor institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*.
- i. Ukuran perusahaan (DSIZE) menggunakan proksi kapitalisasi pasar, yakni diukur dari natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun, yaitu jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dikalikan dengan harga pasar saham akhir tahun. Setelah didapatkan nilai kapitalisasi pasar, kemudian dibuat *dummy variable* untuk ukuran perusahaan, yaitu 1 jika nilai kapitalisasi pasar diatas nilai median dari seluruh nilai kapitalisasi pasar yang telah dihitung dan 0 untuk sebaliknya.
- j. Kualitas audit (AUDIT) menggunakan proksi KAP *Big 4* dan KAP *nonBig 4*. Variabel ini merupakan *dummy variable* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang dipilih adalah auditor berkualitas tinggi (proksi: KAP *Big 4*) sedangkan angka 0 jika auditor yang dipilih adalah auditor yang bukan berkualitas tinggi (proksi: KAP *non-Big 4*).
- k. Komisaris independen (BOD) menggunakan proksi proporsi komisaris independen. Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Informasi mengenai jumlah dewan komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan, *Indonesian Capital Market Directory*, dan juga dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI.
- l. Komite audit (AUDITCOM) menggunakan proksi pelaporan komite audit pada laporan keuangan. Untuk menentukan apakah perusahaan melaporkan keberadaan komite audit atau tidak akan dicek di laporan keuangan masing-masing perusahaan. Variabel ini merupakan *dummy variable* dimana angka 1 diberikan jika perusahaan melaporkan keberadaan komite audit sedangkan angka 0 jika sebaliknya.
- m. D09
Variabel ini merupakan *dummy variable*, dimana angka 1 diberikan jika tahun penelitian yang digunakan adalah 2009 dan nol jika tahun penelitian yang digunakan bukan 2009.

n. D10

Variabel ini merupakan *dummy variable*, dimana angka 1 diberikan jika tahun penelitian yang digunakan adalah 2010 dan nol jika tahun penelitian yang digunakan bukan 2010.

o. D11

Variabel ini merupakan *dummy variable*, dimana angka 1 diberikan jika tahun penelitian yang digunakan adalah 2011 dan nol jika tahun penelitian yang digunakan bukan 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan regresi linier berganda, telah diperoleh hasil untuk masing-masing permodelan regresi.(Tabel 1 dan Tabel 2).

Tabel 1
Hasil t-test Hipotesis 1

Independent Variable	Hipotesis 1										
	Model 1.1			Model 1.2				Model 1.3			
	Dependent Var. = CFO _{t+1}			Dependent Var. = NDNI _{t+1}				Dependent Var. = ΔEARN _{t+1}			
	F sig = 0.000			F sig = 0.000				F sig = 0.000			
	b	t	Sig.	b	t	Sig.	b	t	Sig.		
(Constant)	0.013	0.573	0.567	0.037	2.437	0.015	0.037	2.437	0.015		
CFO _t	0.931	14.778	0.000 ***	0.926	21.125	0.000 ***	-0.074	-1.691	0.092		
NDAC	1.161	7.777	0.000 ***	1.095	10.669	0.000 ***	0.095	0.926	0.355		
DAC	0.291	4.749	0.000 ***	-0.467	-11.089	0.000 ***	-0.467	-11.089	0.000 ***		
DFAM	0.012	0.857	0.392	0.000	-0.025	0.980	0.000	-0.025	0.980		
INST	0.001	2.432	0.016 ***	0.000	-1.111	0.267	0.000	-1.111	0.267		
DSIZE	0.003	0.236	0.814	0.019	1.901	0.058	0.019	1.901	0.058		
AUDIT	-0.007	-0.436	0.663	-0.001	-0.054	0.957	-0.001	-0.054	0.957		
BOD	-0.029	-0.681	0.496	-0.048	-1.633	0.104	-0.048	-1.633	0.104		
AUDITCOM	-0.008	-0.587	0.558	-0.007	-0.781	0.435	-0.007	-0.781	0.435		
D09	0.019	1.209	0.228	-0.005	-0.462	0.644	-0.005	-0.462	0.644		
D11	0.003	0.212	0.832	0.013	1.168	0.244	0.013	1.168	0.244		

*** uji t signifikan pada tingkat alfa 0,05 (2-tailed)

Tabel 2
Hasil t-test Hipotesis 2-7

Independent Variable	Hipotesis 2											
	Model 2.1				Model 2.2				Model 2.3			
	Dependent Var. = CFO _{t+1}				Dependent Var. = NDNI _{t+1}				Dependent Var. = ΔEARN _{t+1}			
	F sig = 0.000				F sig = 0.000				F sig = 0.000			
	b	t	Sig.		b	t	Sig.		b	t	Sig.	
(Constant)	0.019	0.853	0.394		0.023	1.744	0.082		0.023	1.744	0.082	
CFO _t	0.947	14.816	0.000 ***		0.971	23.491	0.000 ***		-0.029	-0.693	0.489	
NDAC	1.174	7.788	0.000 ***		1.054	11.164	0.000 ***		0.054	0.576	0.565	
DAC	0.312	1.194	0.234		-0.818	-5.077	0.000 ***		-0.818	-5.077	0.000 ***	
DACxDFAM	0.291	1.994	0.047 ***		0.309	3.369	0.001 ***		0.309	3.369	0.001 ***	
DACxINST	0.007	1.979	0.049 ***		0.002	0.893	0.373		0.002	0.893	0.373	
DACxD SIZE	0.302	1.910	0.057		0.156	1.822	0.070		0.156	1.822	0.070	
DACxAUDIT	-0.381	-2.265	0.024 ***		0.051	0.509	0.611		0.051	0.509	0.611	
DACxBOD	-0.611	-0.836	0.404		0.383	0.838	0.403		0.383	0.838	0.403	
DACxAUDITCOM	-0.022	-0.166	0.868		0.089	1.054	0.293		0.089	1.054	0.293	
DFAM	0.007	0.481	0.631		0.001	0.112	0.911		0.001	0.112	0.911	
INST	0.001	2.190	0.029 ***		0.000	-1.366	0.173		0.000	-1.366	0.173	
D SIZE	0.004	0.280	0.780		0.022	2.331	0.020 ***		0.022	2.331	0.020 ***	
AUDIT	-0.003	-0.193	0.847		-0.002	-0.232	0.817		-0.002	-0.232	0.817	
BOD	-0.036	-0.844	0.399		-0.047	-1.746	0.082		-0.047	-1.746	0.082	
AUDITCOM	-0.012	-0.823	0.411		-0.004	-0.482	0.630		-0.004	-0.482	0.630	
D09	0.016	1.006	0.315		0.007	0.749	0.455		0.007	0.749	0.455	
D11	0.003	0.172	0.864		0.014	1.375	0.170		0.014	1.375	0.170	

*** uji t signifikan pada tingkat alfa 0,05 (2-tailed)

Rangkuman hasil penelitian melalui uji hipotesis akan dibahas untuk masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Dari hasil uji t-test pada Tabel 1, didapatkan bahwa pada model 1.1, 1.2, dan 1.3 koefisien dari variabel DAC_t tidak sama dengan nol. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *discretionary accruals* terhadap profitabilitas masa depan perusahaan sehingga H₁ diterima. Pada model 1.1, nilai koefisien dari variabel DAC_t menunjukkan hasil yang positif. Hal ini berarti ada hubungan yang searah antara *discretionary accruals* dengan arus kas operasi masa depan (CFO_{t+1}). Pada penelitian ini, *discretionary accruals* digunakan sebagai proksi dari *earnings management*. Jika dihubungkan dengan jenis *earnings management*, maka nilai

positif dari koefisien variabel DAC_t pada model 1.1 ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *efficient earnings management*. Hasil ini berbeda dengan hasil untuk model 1.2 dan 1.3 yang menghasilkan nilai negatif untuk koefisien variabel DAC_t . Hal ini berarti terjadi hubungan yang berlawanan antara *discretionary accruals* dengan *non discretionary net income* masa depan ($NDNI_{t+1}$), dan perubahan laba bersih dari tahun t ke tahun $t+1$ perusahaan di masa depan ($\Delta EARN_{t+1}$). Jika dihubungkan dengan jenis *earnings management*, maka nilai negatif dari koefisien variabel DAC_t pada model 1.2 dan 1.3 ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *opportunistic earnings management*. Hasil ini mengindikasikan bahwa jenis *earnings management* yang dilakukan perusahaan cenderung *opportunistic behavior* karena dua dari tiga nilai koefisien DAC_t memberikan hasil yang negatif.

Burgstahler and Dichev (1997) and Balsam *et al.* (2002) juga menemukan bukti bahwa *earnings management* dilakukan perusahaan untuk memenuhi kepentingan pribadi perusahaan bukan kepentingan pemegang saham (*opportunistic behavior*). Namun, Subramanyam (1996), Gut *et al.* (2000) serta Siregar dan Utama (2008) menemukan bukti yang berlawanan, dimana penelitian ini menggunakan model yang sama dengan Siregar dan Utama (2008). Dalam penelitian mereka disimpulkan bahwa *earnings management* yang dilakukan perusahaan merupakan *efficient contracting*.

b. Hipotesis 2

Dari hasil uji *t-test* pada Tabel 2 untuk model 2.1, 2.2, dan 2.3 menunjukkan bahwa H_2 diterima karena variabel $DAC_{it} \times DFAM_{it}$ memiliki nilai yang signifikan positif. Hal ini berarti adanya kepemilikan keluarga dapat mendorong perusahaan melakukan *efficient earnings management*. Ini dikarenakan perusahaan keluarga dapat mengurangi biaya agensi. Schulze, *et al.* (2001) mengatakan bahwa ada tiga alasan perusahaan keluarga dapat mengurangi biaya agensi, yang pertama karena pemilik dapat mengarahkan kepentingan kepemilikan dan manajemen mengenai kesempatan bertumbuh dan risiko ke arah yang sama. Pengarahan ini dapat mencegah tindakan-tindakan *opportunistic*. Alasan kedua adalah kepemilikan keluarga membuat hak atas *property* perusahaan menjadi dibatasi oleh keputusan *agent* atau pemilik yang ikut di dalam perusahaan

sehingga menjamin manajer atau pengelola untuk tidak menyalahgunakan *property* perusahaan yang berasal dari kekayaan keluarga pemilik. Alasan ketiga adalah dalam perusahaan dengan keluarga terlibat di dalam pengambilan keputusan, maka keputusan manajemen dan pengawasan tidak terpisah, sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya *agency problems* termasuk membatasi terjadinya *opportunistic earnings management*.

Anderson, Mansi dan Reeb (2003) dan Arifin (2003) mengatakan bahwa dalam perusahaan yang dikendalikan keluarga, masalah agensi yang terjadi lebih kecil daripada perusahaan yang tidak dikendalikan keluarga sehingga pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi, *opportunistic earnings management* dapat dibatasi. Selain itu, menurut Fama dan Jensen (1983); Demsetz dan Lehn (1985); serta Schulze, *et al.* (2001), perusahaan keluarga dengan kepemilikan yang tinggi dapat mengurangi biaya pengawasan karena lebih rendahnya biaya agensi, efisiensi yang lebih besar, dan memaksimalkan nilai perusahaan.

c. Hipotesis 3

Dari hasil uji *t-test* pada Tabel 2 untuk model 2.1, menunjukkan bahwa variabel $DAC_{it} \times INST_{it}$ memiliki nilai yang signifikan positif. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan cenderung melakukan *efficient earnings management*. Sedangkan pada model 2.2 dan 2.3, menunjukkan bahwa variabel $DAC_{it} \times INST_{it}$ bernilai positif namun tidak signifikan. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak secara signifikan memoderasi pengaruh *discretionary accruals* terhadap *non discretionary net income* masa depan ($NDNI_{t+1}$), dan perubahan laba bersih dari tahun t ke tahun $t+1$ perusahaan di masa depan ($\Delta EARN_{t+1}$). Dengan demikian, H_3 ditolak karena nilai signifikan variabel $DAC_{it} \times INST_{it}$ tidak memberikan hasil yang konsisten. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak secara signifikan memoderasi pengaruh *discretionary accruals* terhadap profitabilitas masa depan perusahaan dikarenakan dua dari tiga model menghasilkan nilai koefisien yang tidak signifikan. Hal ini mungkin dikarenakan rata-rata kepemilikan institusional pada sampel penelitian ini relatif kecil sehingga membatasi kemampuan investor institusional untuk

mengawasi manajemen secara efektif. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Siregar dan Utama (2008) pada model 2.

d. Hipotesis 4

Dari hasil uji *t-test* pada Tabel 2 untuk model 2.1, 2.2, dan 2.3, menunjukkan bahwa variabel DAC_{it} x $DSIZE_{it}$ bernilai positif tetapi tidak signifikan sehingga H_4 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak secara signifikan memoderasi pengaruh *discretionary accruals* terhadap ketiga variabel yang mewakili profitabilitas masa depan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Siregar dan Utama (2008) pada model 2.

e. Hipotesis 5

Dari hasil uji *t-test* pada Tabel 2 untuk model 2.1, menunjukkan bahwa variabel DAC_{it} x $AUDIT_{it}$ menunjukkan hasil yang negatif dengan arus kas operasi perusahaan di masa depan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big4* cenderung melakukan *opportunistic earnings management*. Selanjutnya, pada model 2.2 dan 2.3, menunjukkan bahwa variabel DAC_{it} x $AUDIT_{it}$ bernilai positif namun tidak signifikan. Hal ini berarti kualitas audit tidak secara signifikan memoderasi pengaruh *discretionary accruals* terhadap *non discretionary net income* masa depan ($NDNI_{t+1}$), dan perubahan laba bersih dari tahun t ke tahun $t+1$ perusahaan di masa depan ($\Delta EARN_{t+1}$). Hal ini dikarenakan dua dari tiga model menghasilkan nilai koefisien yang tidak signifikan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Siregar dan Utama (2008) pada model 2.

f. Hipotesis 6

Dari hasil uji *t-test* pada Tabel 2 untuk model 2.1, 2.2, dan 2.3, menunjukkan bahwa variabel DAC_{it} x BOD_{it} tidak memiliki nilai yang signifikan sehingga H_6 ditolak. Hal ini berarti komisaris independen tidak memoderasi pengaruh *discretionary accruals* terhadap ketiga variabel yang mewakili profitabilitas masa depan. Hal ini mungkin disebabkan karena keberadaan komisaris independen kurang efektif untuk mengawasi manajemen dikarenakan banyak perusahaan yang memiliki komisaris independen hanya untuk mematuhi peraturan saja. Oleh karena itu, komisaris independen tidak berperan aktif dalam mekanisme pengawasan.

g. Hipotesis 7

Dari hasil uji *t-test* pada Tabel 2 untuk model 2.1, 2.2, dan 2.3, menunjukkan bahwa variabel $DAC_{it} \times AUDITCOM_{it}$ tidak memiliki nilai yang signifikan sehingga H_7 ditolak. Hal ini berarti komite audit tidak memoderasi pengaruh *discretionary accruals* terhadap ketiga variabel yang mewakili profitabilitas masa depan. Yang terakhir, hasil uji *t-test* model 2.1, 2.2, dan 2.3, menunjukkan bahwa variabel kontrol tidak memiliki nilai yang signifikan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Siregar dan Utama (2008) pada model 2. Hal ini mungkin disebabkan karena keberadaan komite audit kurang efektif untuk mengawasi manajemen dikarenakan banyak perusahaan yang memiliki komite audit hanya untuk mematuhi peraturan saja. Oleh karena itu, komite audit kurang berperan aktif dalam mekanisme pengawasan.

Dari hasil pengujian ketujuh hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada dua hipotesis yang dapat diterima. Yang pertama, H_1 dapat diterima, dimana *discretionary accruals* terbukti mempengaruhi ketiga variabel yang mewakili profitabilitas masa depan serta mengindikasikan bahwa jenis *earnings management* yang dilakukan perusahaan cenderung *opportunistic behavior*. Yang kedua, H_2 juga dapat diterima, dimana kepemilikan keluarga terbukti memoderasi pengaruh *discretionary accruals* dan kepemilikan keluarga terhadap profitabilitas masa depan perusahaan. Hal ini didukung dengan nilai variabel $DAC_{it} \times DFAM_{it}$ yang memberikan hasil konsisten signifikan dalam ketiga permodelan (model 2).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi liner berganda, ditemukan bahwa *discretionary accruals* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas masa depan. Hal ini memberikan bukti bahwa jenis *earnings management* yang dilakukan perusahaan cenderung *opportunistic behavior*. Selain itu, juga ditemukan bukti bahwa keberadaan kepemilikan keluarga dapat mengubah EM yang dilakukan perusahaan dari *opportunistic* menjadi *efficient*. Hal ini berarti kepemilikan keluarga memoderasi pengaruh *discretionary accruals* terhadap profitabilitas masa depan perusahaan. Pada penelitian ini tidak ditemukan bukti yang signifikan

bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kualitas audit, komisaris independen, dan komite audit memoderasi pengaruh *discretionary accruals* terhadap profitabilitas masa depan perusahaan.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, maka dapat disarankan penelitian berikutnya agar menambah objek badan usaha yang digunakan sebagai populasi dan sampel penelitian, tidak hanya pada sektor manufaktur, memperluas rentang waktu periode penelitian, menambah indeks *corporate governance* yang digunakan, tidak hanya menggunakan kualitas audit, dewan komisaris independen, dan komite audit, mengidentifikasi proksi lain sebagai ukuran dari kualitas audit, dan mengidentifikasi variabel manakah yang merupakan proksi profitabilitas masa depan yang terbaik serta akun-akun perusahaan yang manakah yang lebih sering dilakukan pengelolaan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. 2003. *Founding family ownership and the agency cost of debt*. *Journal of Financial Economics*, 68(2), 263–285.
- Ang, J.S., Cole, R.A., Lin, J.W., 2000. *Agency costs and ownership structure*. *Journal of Finance* 55, 81–106.
- Balsam, S., Bartov, E., & Marquardt, C. 2002. *Accruals management, investor sophistication, and equity valuation: Evidence from 10-Q filings*. *Journal of Accounting Research*, 40(4), 987–1012.
- Barth, M., Cram, D., Nelson, K., 2001. *Accruals and the prediction of future cash flows*. *The Accounting Review* 76, 27–58.
- Beasley, M. 1996. *An Empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud*. *Accounting Review*, 71, 443-465.
- Burgstahler, D., & Dichev, I. 1997. *Earnings management to avoid earnings decreases and losses*. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 99–126.
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>
- Darmawati, D. 2003. *Corporate governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 47–68.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. 1996. *Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject*

- to enforcement actions by SEC.* Contemporary Accounting Research, 13(1), 1–36.
- Demsetz, H. and Lehn, K. 1985. *The Structure of Corporate Ownership: Causes and Consequences.* Journal of Political Economy Vol. 93 No. 6.1155-1177.
- Fama, E., & Jensen, M. 1983. *Separation of ownership and control.* Journal of Law and Economics, 26, 301–325.
- Fraser, Lyn M. & A. Ormiston. 2013. *Understanding Financial Statement 10th edition.* Pearson Education.
- Healy, P. 1985. *The impact of bonus schemes on the selection of accounting principles.* Journal of Accounting and Economics, 7, 85–107.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. 1993. *The effect of firms' financial disclosure policies on stock prices.* Accounting Horizons, 7, 1-11.
- Holthausen, R. W. 1990. *Accounting method choice: opportunistic behavior, efficient contracting and information perspectives.* Journal of Accounting and Economics, 12, 207-218.
- Jones, J. J. 1991. *Earnings management during import relief investigation.* Journal of Accounting Research, 29, 193–228.
- Kasznik, R. 1999. *On the association between voluntary disclosure and earnings management.* Journal of Accounting Research, 37, 57–81.
- Schulze, W. S., Lubatkin, M. H., Dino, R. N., & Buchholtz, A. K. 2001. *Agency relationships in family firms: Theory and evidence.* Organizational Science, 12(2), 99–116.
- Scott, William R. *Financial Accounting Theory. Fifth edition.* Toronto: Pearson Education Canada, 2009.
- Shyu, J. 2011. Family ownership and firm performance: evidence from Taiwanese firms. International Journal of Managerial Finance Vol. 7 No. 4.397-411.
- Siregar, V. S., & Utama, S. 2008. *Type of Earnings Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate-Governance Practices: Evidence from Indonesia.* The International Journal of Accounting, 43, 1-27.
- Subramanyam, K. R. 1996. *The pricing of discretionary accruals.* Journal of Accounting and Economics, 22, 249-281.
- Watts, R., & Zimmerman, J. 1986. *Positive accounting theory.* Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.